

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Sebagian besar *Financial Consultant* PT. X Bandung memiliki derajat *self-efficacy* yang tinggi berkaitan dengan sumber-sumber *self-efficacy*. Semakin *Financial Consultant* PT. X memaknakan secara positif sumber-sumber *self-efficacy* yang dialami, maka semakin tinggi pula *self-efficacy* yang dimiliki *financial consultant*.
2. Sumber *self-efficacy* yang ada dalam diri (internal) *Financial Consultant* PT. X Bandung, yaitu *mastery experience* dan sumber *physiological and affective states* paling kuat hubungannya dengan derajat *self-efficacy financial consultant*. Sedangkan sumber yang ada di luar diri (eksternal) *Financial Consultant* PT. X, yaitu *vicarious experience* dan *verbal/social persuasion* kurang erat hubungannya dengan derajat *self-efficacy* yang dimiliki oleh *Financial Consultant* PT. X Bandung.
3. Sumber *mastery experience* paling kuat hubungannya dengan derajat *self-efficacy Financial Consultant* PT. X Bandung. *Financial consultant* yang memiliki *self-efficacy* tinggi cenderung lebih sering mengalami keberhasilan daripada kegagalan dalam mengatasi hambatan pekerjaan. Dengan mengalami keberhasilan, mereka mempersepsi dirinya mampu

sehingga meningkatkan derajat *self-efficacy*. Sedangkan *financial consultant* dengan *self-efficacy* rendah cenderung jarang berhasil mengatasi hambatan dan lebih sering mengalami kegagalan.

4. *Vicarious experience* kurang erat hubungannya dengan derajat *self-efficacy* *Financial Consultant* PT. X Bandung. Hal tersebut dapat terjadi karena derajat kegagalan yang dialami oleh rekan sesama *Financial Consultant* PT. X tidak begitu besar atau tidak ada *financial consultant* yang dijadikan model karena mereka mempunyai persepsi bahwa diantara mereka tidak ada seorang pun yang benar-benar ahli dalam menjalankan pekerjaan sebagai *financial consultant*, terutama saat melakukan *trading* (transaksi jual-beli saham) dimana orang yang berpengalaman pun pasti pernah gagal dan tidak mungkin seratus persen akan selalu mendapatkan *profit* (keuntungan).
5. *Social/verbal persuasion* juga kurang berhubungan erat dengan derajat *self-efficacy* *Financial Consultant* PT. X Bandung. Hal ini dikarenakan *financial consultant* yang cenderung jarang memperoleh *feedback* baik berupa pujian maupun kritikan dari lingkungan sosial mereka, terutama atasan dimana pujian dari figur tersebut ternyata penting karena dapat meningkatkan keyakinan diri *Financial Consultant* PT. X terhadap kemampuan yang dimilikinya.
6. *Physiological and affective states* cukup berhubungan dengan derajat *self-efficacy* *Financial Consultant* PT. X Bandung. *Financial consultant* dengan *self-efficacy* tinggi cenderung lebih dapat mengelola keadaan fisik (sakit, lelah) dan emosional (cemas, stres) mereka dibandingkan *financial*

*consultant* dengan *self-efficacy* rendah yang cenderung kurang dapat mengelola keadaan fisik dan emosionalnya.

## **5.2 Saran**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat diajukan beberapa saran yang diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

### **5.2.1 Penelitian Lanjutan**

1. Disarankan untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh sumber-sumber *self-efficacy* terhadap derajat *self-efficacy belief* pada *Financial Consultant* Perusahaan Pialang Berjangka.
2. Disarankan untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh derajat *self-efficacy* terhadap produktivitas kerja pada *Financial Consultant* Perusahaan Pialang Berjangka.

### **5.2.2 Guna Laksana**

1. Bagi *Financial Consultant* PT. X Bandung dengan *self-efficacy* tinggi disarankan agar lebih dapat menemukan makna positif dari berbagai pengalaman yang mereka alami, baik pengalaman positif maupun negatif. Bagi *financial consultant* dengan *self-efficacy* rendah disarankan agar lebih dapat mengelola keadaan fisik, seperti sakit, lelah dan keadaan emosional seperti, cemas, stres yang mempengaruhi dengan cara mengembangkan kemampuan untuk berpikir positif terhadap kemampuan diri dan lingkungan

kerja melalui konseling atau *training* untuk meningkatkan derajat *self-efficacy*nya.

2. Bagi perusahaan dan atasan, diharapkan dari penelitian ini dapat memberi informasi mengenai derajat *self-efficacy Financial Consultant* PT. X Bandung yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam memberikan konseling atau mengadakan *training* guna meningkatkan derajat *self-efficacy Financial Consultant* PT. X sehingga mereka dapat mencapai prestasi kerja sesuai dengan kemampuannya. Selain itu, atasan disarankan untuk lebih menunjukkan perhatian terhadap kinerja *Financial Consultant* PT. X dengan pemberian *feed back* baik berupa pujian maupun kritikan dalam waktu dan proporsi yang tepat karena *feedback* tersebut diperlukan oleh *financial consultant* untuk mengetahui hal apa yang baik untuk dipertahankan dan hal apa yang perlu diubah atau ditingkatkan untuk menumbuhkan *self-efficacy* mereka.